

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengasuh, dan mendidik anak merupakan tugas yang mulia, meskipun memiliki tantangan dan hambatan.¹ Perkembangan anak dimulai dari lingkungan anak yang dibentuk oleh kepedulian dan arahan orangtua dalam tumbuh dan berkembangnya anak. Anak belajar mengetahui lingkungannya dengan cara melihat dan meniru perilaku sosial orangtuanya. Keluarga merupakan lembaga pertama dan yang hidup bersama dan dihubungkan melalui kelahiran, perkawinan, atau adopsi membentuk keluarga tempat anak belajar.² Oleh sebab itu, anak mampu mengamati dan meniru tingkah laku orangtuanya. Mengingat hal ini, jelas bahwa metode pengasuhan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak.

Pola asuh orangtua adalah pendekatan yang digunakan orangtua dalam mengasuh, membimbing, dan melatih anak-anaknya. Orangtua merupakan aspek pertama dalam memberikan pendidikan yang bertanggungjawab kepada anak dalam hal mengatur dan memberikan

¹ Singgih.D. Gunarsa and Y. Singgih. D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2004),3.

² Tina Afiatin, *Psikologi Perkawinan Dan Keluarga* (PT Kanisius:Yogyakarta, 2018), 22.

aturan-aturan dalam melakukan sesuatu. Orangtua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak dan tidak dapat dipungkiri bahwa mereka memiliki hubungan yang erat dengan kapasitas orangtua untuk memenuhi kebutuhan emosional dan fisik anak-anaknya, serta waktu dan dukungan pribadi mereka. Peran dan keberadaan orangtua harus bisa menciptakan suasana yang ramah, nyaman, serta harmonis bagi anak-anak dengan mengedepankan pola asuh orangtua.

Di dunia sekarang ini, ada anak yang pengasuhannya dibagi orangtua kandung dan orangtua angkatnya yang juga sedang melalui proses menjadi orangtua, baik melalui proses hukum seperti adopsi atau perawatan angkat, dan melalui hubungan informal seperti pengasuhan oleh kerabat atau teman dekat keluarga. Orangtua angkat juga memiliki peran menyediakan pendidikan bagi anak, membimbing, melindungi serta membimbing mereka dalam membentuk kedewasaan dan perilaku yang selaras dengan prinsip dan standar sama bagi kehidupan masyarakat yang berkualitas.

Orangtua mengasuh dan mendidik anak mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda. Sebagai aturan umum, anak-anak berkembang ketika mereka dicintai, disayangi, dan dibimbing oleh orang-orang tua mereka yang penuh perhatian. Sebaliknya, anak-anak bisa saja berkembang menjadi orang dewasa yang tidak menyenangkan, kasar, dan kejam ketika dibesarkan di

lingkungan yang penuh kekerasan.³ Salah satu indikator penting dalam keluarga kristen adalah pola asuh, dimana orangtua memberikan pengetahuan, kebijaksanaan, menginspirasi, menanamkan dalam diri anak mereka nilai hukuman yang teratur, memotivasi, serta memberi kasih sayang yang seimbang. Begitu juga dengan anak angkat memerlukan pola asuh yang efektif dan seimbang karena mereka masih menghadapi berbagai masalah emosional, psikologi, sosial, pendidikan serta penerimaan dalam keluarga dan juga mereka masih mencari identitas dan posisinya, terutama jika keluarga kandungnya berbeda rasa tau etnis dengan keluarga angkatnya.

Pembelajaran dari tokoh Alkitab salah satu contoh peran keluarga dalam pendidikan anak-anak mereka adalah keluarga imam Eli (1 Samuel 2:1-36), yang lainnya adalah keluarga Elkana. Anak-anak Samuel mempunyai guru yang sama, namun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, dan hasilnya berbeda. Berbeda dengan samuel yang menjadi hamba Tuhan dan menjadi lebih terkemuka di mata Tuhan dan umatnya(ay.26), anak-anak Eli menjadi imam yang meremehkan Tuhan dan tidak taat kepada Tuhan.⁴ Jadi, keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perkembangan spiritual anak. Pola asuh yang tidak konsisten dan kurangnya penegakan aturan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak.

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Uin-Malang Press:Malang, 2009). 16

⁴ Yushak Soesilo, "Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36," *STT "Intheos" Surakarta* (2014): 4-

Seperti yang ditemukan penulis di Lembang Kolesawangan Tana Toraja, dimana terdapat 2 (dua) keluarga yang memiliki anak angkat. Observasi awal penulis keluarga pertama memiliki 4 (empat) anak kandung dan 1 (satu) anak angkat yang saat ini sedang menempuh yang saat ini sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah dasar (SD) dan setelah ayah angkatnya meninggal dua tahun lalu ia kini tinggal bersama ibu angkatnya dan kakak laki-laki yang bersekolah disekolah kejuruan. Sebaliknya, keluarga kedua memiliki empat anak, tiga anak kandung dan satu anak adopsi, Sebaliknya, keluarga kedua memiliki empat anak: tiga anak kandung dan satu anak angkat, saat ini sedang menempuh pendidikan tingkat peruruan tinggi. Oleh karena itu, orangtua angkat menyediakan rumah yang stabil dan mengasuh anak-anak mereka, meletakkan dasar bagi bagi pembentukan pribadi anak. Melalui pengasuhan mereka, anak-beradaptasi dengan lingkungannya, belajar tentang dunia dan pola sosial di sekitar mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arnold berjudul "Hubungan Pola asuh orang tua angkat dengan perilaku sosial anak anak di panti asuhan Mutmainnah Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo Kota Makassar" Menemukan terdapat hubungan yang psitif dan signifikan secara statistik antara pola asuh orang tua angkat dan perilaku sosial.⁵

⁵Arnold, Hubungan Pola asuh orang tua angkat terhadap perilaku sosial anak dipanti asuhan mutmainnah keluarahan tammua kecamatan tallo kota makassar, *skripsi* (Makassar,2022),2

Peneliti Feronika Lapon mengamati "Pola pengasuhan orang tua dalam keluarga kristen yang memengaruhi perkembangan perilaku anak di SD Inpres 25 dan Elim Malanu". di SD Elim Malanu, 80% orangtua memiliki pola pengasuhan yang baik di rumah, namun 20% belum melakukan pola asuh orangtua dengan baik. Sehingga menyebabkan anak-anak menggunakan bahasa kotor dan menyakiti teman sekelasnya secara fisik. Sebaliknya di SD 25, 25% orangtua memiliki pola asuh yang baik dalam keluarga namun 30% dalam hal ini tidak, sehingga mengakibatkan anak menggunakan bahasa kotor dan menyakiti teman sekelasnya secara fisik.⁶

Sebagaimana diungkapkan Rabiatulah Adawiah dalam penelitiannya yang berjudul "Pola pengasuhan orangtua dan implikasinya terhadap anak" Berdasarkan penelitian ini tingkat pemahaman orang tua suku dayak di kecamatan Halong sudah baik. Dimana Pendidikan adalah hal yang terpenting, dan juga mereka biasanya mendapatkannya. Respons seluruh informan terlihat jelas bahwa tujuan utama mereka adalah agar anak-anak mereka mempunyai akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas.⁷

Pendidikan, etika, latihan tanggungjawab, kesadaran sosial, dan perawatan serta pengawasan secara umum adalah bagian dari membesarkan anak. Untuk mempelajari cara mendorong perkembangan yang sehat pada

⁶ Feronika Lapon, "Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga Kristen yang berpengaruh pada Perkembangan tingkah laku anak di SD Inpres 25 Dan Elim Malanu." *skripsi* (2018),20

⁷ Radawiah Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal:pendidikan kewarganegaraan* Vol.7,No.1 (2022): 34.

anak, orangtua harus mempraktikkan pola asuh yang benar termasuk menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap anak-anaknya. Pendekatan orangtua dalam membesarkan anak mempunyai dampak yang signifikan terhadap peluang anak untuk tumbuh kembang yang sehat. Jika orangtua ingin memiliki anak yang baik di masa depan, orangtua harus perlu mengetahui cara mengasuh anak yang baik. Karena anak akan melihat model perilaku orangtuanya sehingga menjadi contoh bagi anak-anaknya karena orangtua menjadi *figure* bagi anak yang paling terdekat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hal ini terlihat dari tinjauan *literature*. Oleh karena itu, melalui penelitian yang akan dilakukan penulis, pembaca dapat memahami bentuk-bentuk pola asuh orangtua angkat yang menjadi informan dalam penelitian ini, peran anak angkat dalam keluarga, dan hubungan antara orangtua angkat dan anak angkat serta anatara saudara kandung dalam keluarga.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada pola asuh orangtua angkat, peran anak angkat, dan penerimaan anak angkat dalam keluarga kristen di Lembang Kolesawangan Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

Pernyataan rumusan masalah penelitian didasarkan pada informasi latar belakang yang diberikan di atas yaitu bagaimana analisis pola asuh

orangtua angkat dalam keluarga kristen di Lembang Kolesawangan Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk melakukan hal-hal berikut berdasarkan rumusan masalah yakni: untuk mengkaji pola asuh orangtua angkat dalam Keluarga Kristen di Lembang Kolesawangan Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pastoral konseling di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya pada matakuliah konseling keluarga bahkan matakuliah yang lainnya yang berhubungan dengan tulisan ini dalam hubungan dengan pola asuh orangtua.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini kiranya bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orangtua dalam menentukan pola asuh yang baik untuk diterapkan dalam mengasuh anak terutama bagi orangtua angkat, serta kepada para pembaca kiranya dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pola asuh bagi pembaca.

F. Sistematika penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II memuat tinjauan pustaka meliputi pengertian pola asuh, pengertian anak, peran orangtua, orangtua angkat, keluarga kristen, dan landasan Alkitab tentang pola asuh.

Bab III metode penelitian pada bagian ini berisi jenis metode penelitian, lokasi penelitian, narasumber/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

Bab IV Hasil penelitian yang berisikan deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup berupa kesimpulan dan saran